

ABSTRACT

Indigenous women are often overlooked in discourses on natural resource management. Even as indigenous communities begin to gain recognition in development narratives and policy frameworks, the roles of women within these communities remain largely invisible. Yet, in many indigenous societies, including the Kaluppini community of South Sulawesi, women hold central roles in sustaining both life and the natural environment. They care for the land, preserve seeds, manage communal granaries, lead rituals, and transmit intergenerational knowledge. This thesis emerges from a critical concern over such invisibility and seeks to demonstrate that natural resource governance in indigenous communities cannot be understood apart from women's agency, which manifests through daily practices, local values, and spiritual relationships with nature. This study employs a qualitative approach using ethnographic methods. Over the course of two months, fieldwork was conducted in the Kaluppini indigenous community through participant observation, in-depth interviews, and documentation of women's activities. Sherry B. Ortner's agency theory was used to identify various forms of agency expressed through domestic labor, ritual practices, and local resource management. Findings reveal that the agency of Kaluppini indigenous women does not always take the form of overt resistance to patriarchal structures, but rather emerges through reflective, spiritual, and ecologically grounded actions. These women serve as custodians of traditional houses, stewards of food and medicinal knowledge, and key actors in sustaining community life. Their agency is enacted through conscious adherence, collective labor, and shared communal values. The study concludes that ecological and cultural sustainability in indigenous communities is inseparable from the active roles of women. Their contributions must be recognized not as passive forms of service, but as full expressions of agency. These findings offer a new reading of agency rooted in locality and spirituality, and present an ethical call for development policies that center the lived experiences and ways of knowing of indigenous women.

Keywords: Indigenous Women, Agency, Kaluppini Community, Local Knowledge, Sustainability



Perempuan adat seringkali terabaikan dalam wacana pengelolaan sumber daya alam. Meskipun komunitas adat mulai mendapatkan pengakuan dalam narasi pembangunan dan kerangka kebijakan, peran perempuan dalam komunitas ini sebagian besar masih belum terlihat. Namun, di banyak masyarakat adat, termasuk komunitas Kaluppini di Sulawesi Selatan, perempuan memegang peran sentral dalam melestarikan kehidupan dan lingkungan alam. Mereka merawat tanah, memelihara benih, mengelola lumbung komunal, memimpin ritual, dan mewariskan pengetahuan antargenerasi. Tesis ini muncul dari keprihatinan kritis atas ketidaktampakan tersebut dan berusaha menunjukkan bahwa tata kelola sumber daya alam dalam komunitas adat tidak dapat dipahami tanpa agensi perempuan, yang terwujud melalui praktik sehari-hari, nilai-nilai lokal, dan hubungan spiritual dengan alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Selama dua bulan, penelitian lapangan dilakukan di komunitas adat Kaluppini melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan perempuan. Teori agensi Sherry B. Ortner digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk agensi yang diekspresikan melalui pekerjaan rumah tangga, praktik ritual, dan pengelolaan sumber daya lokal. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa agensi perempuan adat Kaluppini tidak selalu berupa perlawanan terbuka terhadap struktur patriarki, melainkan muncul melalui tindakan reflektif, spiritual, dan berlandaskan ekologi. Para perempuan ini berperan sebagai penjaga rumah adat, pengelola pengetahuan pangan dan pengobatan, serta aktor kunci dalam menopang kehidupan masyarakat. Agensi mereka diwujudkan melalui kepatuhan yang sadar, kerja kolektif, dan nilai-nilai komunal bersama. Studi ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan ekologis dan budaya dalam komunitas adat tidak dapat dipisahkan dari peran aktif perempuan. Kontribusi mereka harus diakui bukan sebagai bentuk pelayanan pasif, melainkan sebagai ekspresi penuh agensi. Temuan ini menawarkan interpretasi baru tentang agensi yang berakar pada lokalitas dan spiritualitas, dan menghadirkan seruan etis untuk kebijakan pembangunan yang berpusat pada pengalaman hidup dan cara mengetahui perempuan adat.

Kata Kunci: Perempuan Adat, Agensi, Komunitas Kaluppini, Pengetahuan Lokal, Keberlanjutan